

## Implementasi Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keberagaman Sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia Indonesia

Anisa Nurul Jannah<sup>1</sup>, Bagas Iksan<sup>2</sup>, Delisa Elfia<sup>3</sup>, Euis Arissah<sup>4</sup>, Femmy Aulia Damayanti Marpaung<sup>5</sup>, Eva Fitri Yanti<sup>6</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia. SDN 15/IV Kota Jambi, Jambi, Indonesia

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Ditinjau : 15 Mei 2024

Direvisi : 20 Juni 2024

Terbit Online : 25 Juni 2024

#### Kata Kunci

Nilai-nilai Pancasila, Keberagaman, Identitas Manusia Indonesia

#### Korespondensi

: [annisanrl.j03@gmail.com](mailto:annisanrl.j03@gmail.com)

*Pancasila is a guideline in state life, namely as a basis, ideology, outlook on life, soul of the nation, national personality, ideals and goals of the nation, and the philosophy of life of the Indonesian nation. Diversity provides reinforcement in achieving the ideals of the nation, and supports the implementation of an independent curriculum to realize students who apply the values of Pancasila. The purpose of this study is to describe the implementation of Pancasila values towards diversity as an effort to strengthen Indonesian human identity. The research method used is a qualitative descriptive method with the aim of obtaining detailed information about the appreciation and implementation of Pancasila values. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The result of this study is the Implementation of Appreciation of Pancasila Values for Diversity has been carried out at SDN 15/IV Jambi as an effort to strengthen Indonesian human identity*

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v9i1.31003>

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keunikan karena memiliki semboyan yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" meskipun terdapat berbagai macam perbedaan seperti budaya, bahasa, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan Negara Indonesia tetap bersatu sebagai sebuah kesatuan yang utuh. Semua keberagaman di Indonesia dapat dilihat dari Sabang sampai Merauke karena semua keberagaman tersebut berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam prinsip Bhineka Tunggal Ika terdapat nilai luhur yang tercantum pada nilai-nilai Pancasila yang merupakan falsafah kehidupan bangsa Indonesia (Astuti, dkk., 2020). Adapun tujuan dari implementasi nilai-nilai Pancasila untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang bersatu, makmur berkeadilan. Kebersamaan tidak bisa dibangun secara instan atau cepat tetapi melalui didikan atau pembiasaan agar anak terbiasa untuk menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupannya (Syahrial, dkk.,2023).

Pemerintah dan seluruh elemen masyarakat Indonesia memiliki tekad yang sama untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia (Adha, & Susanto, 2020). Pancasila merupakan sesuatu yang sangat sakral dan dihormati oleh seluruh warga negara Indonesia, tidak hanya itu seluruh warga negara Indonesia memiliki kewajiban untuk mengetahui bahwa Pancasila sebagai dasar negara merupakan sumber dari segala sumber hukum atau tata tertib hukum di Indonesia, serta mematuhi setiap isi yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila memiliki nilai-nilai yang sangat berguna dan bermanfaat bagi seluruh warga negara Indonesia (Nurgiansah, 2020). Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Pancasila mampu menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia karena memiliki sumber nilai yang bermakna (Shofa, 2016). Tidak hanya itu Pancasila juga dapat menjadi dasar moral atau norma sebagai tolak ukur mengenai sesuatu hal yang baik maupun buruk, benar maupun salah, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia (Rulyansah et al., 2018).

Tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hariandi, dkk., 2016). Sebagai warga negara Indonesia penting untuk menghayati setiap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, salah satu cara untuk dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila adalah melalui pendidikan di sekolah, salah satunya melalui implementasi profil pelajar Pancasila, yang di dalamnya memuat nilai-nilai etika Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan suatu karakter dan kompetensi yang dibangun pada keseharian serta dibudayakan pada setiap diri peserta didik baik dari budaya pada sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2021). Adapun tujuan utama bagi masyarakat Indonesia supaya memiliki etika dan berkarakter unggul yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Sebagai identitas bangsa, Pancasila dapat dilihat dari tanda dan ciri khas yang melekat pada masyarakat (Susanto, 2016).

Manusia Indonesia merupakan manusia yang memiliki dan membawa jati diri bangsa dengan segala keanekaragaman yang dimiliki, dan saling menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan yang ditemukan. Ciri khas manusia Indonesia dapat dilihat dari kebhinnekaan, Pancasila serta religiusitas, Salah satu kekayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia adalah keragaman yang dijadikan sebagai Identitas Bangsa Indonesia. Ketersediaan untuk dapat menerima keragaman sebagai bentuk kesatuan tanpa mempermasalahkan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa, agama, maupun bahasa ini merupakan bentuk dari

Kebhinnekaan yang harus dimiliki setiap individu warga negara Indonesia. Sebagai bangsa yang berBhinneka tunggal ika kita harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk menyatukan perbedaan yang ada dalam satu titik dan membangun kebhinnekaan pada masing-masing sila terkhusus dalam bidang pendidikan.

Identitas manusia Indonesia yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang kebhinekatunggalikaan harusnya dapat sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Pemaknaan dari sebuah pendidikan merupakan tempat pesemaian segala beni-benih kebudayaan yang hidup dalam masyarakat kebangsaan. Hal ini sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia yang multi budaya, bahasa, agama, keyakinan, etnis, suku, bahasa maupun kearifan lokal, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam melestarikan segala keragaman yang ada serta menjaga kesatuan, dan memelihara keharmonisan dalam masyarakat Indonesia

Berdasarkan uraian di atas maka artikel ini akan membahas ***“Implementasi Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila terhadap Keberagaman Sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia Indonesia”*** melalui kajian literatur dan hasil observasi yang dilakukan di SDN 15/IV Kota Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana penelitian yang berusaha untuk memotret fenomena yang ada dengan cara mendeskripsikan setiap hal yang menjadi fokus penelitian. Deskriptif bertujuan untuk memaparkan sebuah fakta-fakta dari sebuah populasi atau kelompok secara faktual dan akurat. Penelitian dengan metode deskriptif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi dan kejadian-kejadian yang diperoleh dari hasil penelitian. Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SDN 15/IV Kota Jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara kepada objek penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik yang dipilih secara acak serta dokumentasi berupa foto implementasi kegiatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keberagaman Sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia Indonesia**

Pancasila memiliki nilai-nilai yang terkandung menjadi landasan falsafah bangsa dan asas. Sesuai dengan tujuan pendidikan, yang terdapat pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa fungsi dari Pendidikan nasional untuk menumbuhkan kognitif dan menciptakan karakter yang bermartabat (Salma, dkk., 2021). Pancasila merupakan sistem nilai, oleh karena itu sila Pancasila pada hakikat nya adalah satu kesatuan. (asmaroini. A. p. 2016) Nilai nilai Pancasila juga menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena berakar pada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila inilah yang menjadi landasan dan motivasi dasar bagi semua perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan bernegara. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 15/IV Kota Jambi, Implementasi yang telah dilaksanakan sebagai upaya penghayatan nilai-nilai Pancasila oleh pihak sekolah adalah melalui pembelajaran, keteladanan, ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila.

### **1. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Pembelajaran**

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar. Strategi yang ditetapkan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila dalam kegiatan Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, kegiatan-kegiatan saat pembelajaran, dan dalam materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Kegiatan di SDN 15/IV Kota Jambi yang mencerminkan implementasi sila pertama yaitu dengan cara guru dan peserta didik bersama-sama melakukan pembiasaan dengan membaca Do'a dan membaca surah pendek dalam Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.



**Gambar 1. Implementasi Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran guru mempersiapkan modul ajar yang mampu untuk menerapkan nilai-nilai pancasila seperti pada kelas 1A guru mengajarkan materi mengenai waktu, peserta didik diminta untuk menyusun angka yang ada pada jam secara berkelompok hal ini mampu melatih peserta didik untuk bekerja sama satu sama lain, melatih peserta didik dalam menghargai setiap pendapat dari temannya.

## 2. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan

Guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian, kemampuan dan sikap serta perilaku yang pantas untuk dijadikan teladan atau contoh yang baik (Gunawan, I. 2016). Oleh sebab itu guru memiliki peran yang cukup penting di setiap sekolah untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, karena guru akan menjadi cerminan bagi peserta didik.



**Gambar 2. Upacara Peringatan Hari Guru**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 15/IV Kota Jambi, Upaya guru dalam memberikan teladan yang baik pada peserta didik yaitu guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin dengan tertib dan khidmat, upacara hari Sumpah Pemuda dan Hari Guru Nasional, guru mencontohkan cara berpenampilan yang baik yaitu rapi dalam berpakaian, guru memberikan contoh untuk datang tepat waktu, ketika ada kegiatan gotong royong guru di sekolah guru selalui ikut serta, ketika upacara bendera guru selalu mengikuti dengan hikmat, dan guru selalu mengucapkan salam dan berdoa setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran. Selain itu guru juga memberikan contoh ketika waktu shalat telah tiba guru bergegas untuk menunaikan ibadah shalat sehingga peserta didik termotivasi untuk melakukan hal yang sama dengan guru. Guru juga menunjukkan sikap peduli terhadap sesama dengan turut membantu dan meringankan beban serta peduli ketika ada warga sekolah yang tertimpa musibah. Upaya-upaya ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.



### 3. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi antara lain fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 15/IV Kota Jambi ekstrakurikuler yang aktif dilaksanakan yaitu Pramuka, Drumband, Kompangan, Karate dan lain sebagainya. Penguatan pancasila melalui kegiatan Ekstrakurikuler pramuka akan menjadikan peserta didik lebih religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mempunyai sikap rasa tanggung jawab yang tinggi.



Gambar 3. Ekstrakurikuler Kompangan

Pada kegiatan Ekstrakurikuler drumband dan kompangan antara lain dalam dimensi mandiri, kreatif, mandiri, dan gotong royong. Dalam dimensi mandiri, siswa menyadari akan perannya masing-masing dalam kelompoknya untuk menjaga irama, birama, dan dinamika lagu agar dimainkan dengan baik.

### 4. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Budaya Sekolah

Budaya sekolah mencerminkan sikap dan perilaku yang berkembang di lingkungan sekolah serta berfungsi dalam membangun karakter atau pribadi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, Kegiatan di SDN 15/IV Kota Jambi yang mencerminkan implementasi melalui budaya sekolah yaitu dengan membiasakan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan menghormati orang yang lebih tua. Guru juga membiasakan bersikap sopan, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tanpa memandang latar belakang siswa, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Saling menghormati sesama teman dan guru di sekolah. Bertanggung jawab sebagai seorang siswa, seperti menaati tata tertib sekolah ataupun kesepakatan kelas. Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan ataupun musibah

seperti menjenguk teman yang sedang sakit. Tidak hanya itu guru juga membiasakan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara musyawarah mufakat. Guru membiasakan peserta didik untuk tidak memaksakan kehendak teman dalam menentukan keputusan terutama saat bekerja kelompok. Mempertanggung jawabkan dan melaksanakan tugas serta keputusan yang diambil. Guru membiasakan peserta didik untuk mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu.



**Gambar 4. Budaya Sekolah : Membawa Wadah Makanan**



**Gambar 5. Pembiasaan Gotong Royong**

Selain itu, terdapat budaya baik sekolah, yaitu pembiasaan membawa bekal dan wadah makanan sendiri dari rumah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi konsumsi sampah plastik di sekolah sebagai upaya menjaga lingkungan yang merupakan cerminan dari implementasi profil pelajar Pancasila pada dimensi pertama elemen akhlak kepada alam. Melalui pembiasaan ini juga dapat dibangun pendekatan antar warga kelas dengan makan bersama lalu bergotong royong bersama membersihkan kelas setelah makan bersama tanpa memandang keragaman yang ada.

## **5. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan oleh (Irawati et al., 2022) kompetensi serta karakter yang perlu dibangun pada setiap individu peserta didik di Indonesia. Harapannya peserta didik

dapat memiliki karakter dan perilaku sesuai dengan nilai pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila muncul bersamaan dengan kurikulum merdeka (Wahyuni, 2022). Kurikulum merdeka dikembangkan agar lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi dan karakter, kelebihan yang menjol adalah adanya proyek sehingga peserta didik dapat aktif dan mengembangkan diri (Wiguna & Tristianingrat, 2022).



**Gambar 6. Kegiatan P5 Kelas 2A : Menghias Tas dengan Teknik Ecoprint**



**Gambar 7. Kegiatan P5 Kelas 1A : Budidaya Tanaman Kangkung**

Berdasarkan hasil penelitian, Kegiatan di SDN 15/IV Kota Jambi yang mencerminkan implementasi melalui kegiatan P5 yaitu setiap sekolah akan memilih tema yang akan dilaksanakan pada setiap semester, pada kelas 1 dan 2 melaksanakan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Pada kelas 1a dilakukan kegiatan Budidaya tanaman kangkung dan kelas pada kelas 2a dilakukan kegiatan menghias tas dengan teknik Ecoprint, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik, serta disiplin peserta didik dalam menjalankan proyek yang tengah dilaksanakan. Melalui kegiatan ini juga dapat dibangun kerjasama antar peserta didik untuk saling membantu dalam melakukan kegiatan proyek yang sedang dilaksanakan.

Selain itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di sekolah ini juga melibatkan orangtua peserta didik yang ingin turut berpartisipasi. Sehingga, selain



menjalin pendekatan dengan peserta didik, pihak sekolah juga dapat membangun pendekatan yang baik dengan orangtua peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa implementasi penghayatan nilai-nilai Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia Indonesia di SDN 15/IV Kota Jambi telah dilaksanakan cukup baik. Sekolah telah berupaya melaksanakan dengan beberapa cara yaitu melalui pembelajaran, Keteladanan, Ekstrakurikuler, Budaya sekolah serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran guru berupaya untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat mendukung proses penghayatan nilai-nilai pancasila. Melalui keteladanan kepala sekolah, guru serta warga sekolah lainnya berupaya untuk memberikan contoh yang baik supaya dapat ditiru oleh peserta didik. Melalui Ekstrakurikuler sekolah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai pancasila seperti dalam kegiatan pramuka akan menjadikan peserta didik lebih religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mempunyai sikap rasa tanggung jawab yang tinggi. Melalui Budaya sekolah, sekolah melaksanakan beberapa program seperti menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan menghormati orang yang lebih tua. Terakhir melalui P5 sekolah berupaya dengan melaksanakan proyek yang kolaborasi antara sekolah, guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan nilai-nilai pancasila pada peserta didik. Secara keseluruhan implementasi nilai-nilai pancasila di SDN 15/IV Kota Jambi sudah cukup baik, terbukti dengan peserta didik menunjukkan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, namun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa peserta didik yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Hambatan yang dialami guru yaitu kebiasaan peserta didik di luar lingkungan sekolah yang masih belum baik. Guru mengatasinya dengan terus membiasakan peserta didik di lingkungan sekolah.

## REFERENSI

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.

- Astuti, A. D., Farida, M. W. N., & Fuadah, A. (2020). Menerapkan Sikap dan Perilaku yang Berprinsip pada Bhinneka Tunggal Ika di Era 4.0 dalam Pembelajaran K13 di MI/SD Kelas IV. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 86-99.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*,1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V1i1.7097>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. In Solok: CV Mitra Cendekia Media
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20, Sistem Pendidikan Nasional.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1680–1687. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.13103>
- Salma, D., Alifa, H., Arifin, M., & Istianti, T. (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya Dengan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. 6 (Desember), 105. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V6i2.15610>
- Shofa, A. M. A. (2016). Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3:4, 10..
- Susanto. (2016). Pancasila Sebagai Identitas dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang peran Pancasila sebagai Modal Sosial Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 44-45
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *JurnalGentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V4i2.8455>
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5(Kewirausahaan), Pada Fase B Di Sdn Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasa*, 3(1), 1626–1634. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>